

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Umar bin Ahmad Baraja'

1. Masa Kecil dan Pendidikannya

'Umar Bin Ahmad Bārajā' merupakan seorang tokoh dan ulama yang terkenal, khususnya di kalangan para santri. *Kemasyhuran* 'Umar Bin Ahmad Bārajā' di kalangan santri di Indonesia berkat buku-bukunya yang hampir dipelajari seluruh santri di Indonesia seperti kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* jilid 1- 4 dan *Al-Akhlāq Li Al-Banāt* jilid 1- 3.¹

'Umar Bin Ahmad Bārajā' adalah seorang ulama' yang memiliki akhlak sangat mulia. Beliau lahir di Kampung Ampel Maghfur, tepatnya pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1331 H / 17 Mei 1913 M.² Sejak kecil 'Umar Bin Ahmad Bārajā' dibesarkan dan dididik oleh kakeknya dari keturunan pihak ibu, yang bernama Syaikh Hasan bin Muhammad Bārajā', yang merupakan seorang ulama yang ahli dibidang ilmu nahwu dan fiqih. Silsilah 'Umar Bin Ahmad Bārajā' berasal dari kota Seiyun, Hadramaut, Yaman. Nama nenek moyangnya yang ke-18 yaitu Syaikh Sa'ad, yang memiliki julukan (*laqab*) Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad saw yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.

'Umar Bin Ahmad Bārajā' pada waktu mudanya menuntut ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun, sehingga dia menguasai dan memahaminya. Berbagai ilmu agama dan bahasa Arab dia dapatkan dari ulama, ustadz, syaikh, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui surat. Para alim ulama dan orang-orang shalih telah menyaksikan ketaqwaan dan kedudukannya sebagai ulama yang '*amil* (Ulama yang mengamalkan ilmunya).

¹ Lihat Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 2003), 30.

² Agung Nugroho, "Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al-Akhlāq Lil Banīn dan Al-Akhlāq Lil Banāt Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)", *Majalah AlKisah*, Maret 2007, 85-89.

‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ merupakan seorang alumni dari madrasah Al-Khairiyah di Kampung Ampel, Surabaya. Sekolah yang berasaskan *Ahlussunnah wa al-Jama’ah* dan bermadzhab Syafi’i itu didirikan dan dibina Al-habib Al-Imam Muhammad bin Achmad Al-Muhdhar pada tahun 1895 M.

Guru-guru ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’, yaitu:

- a. Al-Ustadz Abdul Qodir bin Ahmad bil Faqih (Malang)
- b. Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba’bud (Lawang)
- c. Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf
- d. Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf (Surabaya)
- e. Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo)
- f. Al-Habib Ahmad bin Alwi Al- Jufri (Pekalongan)
- g. Al-Habib Ali bin Husein Bin Syahab
- h. Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf (Gresik)
- i. Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid (Surabaya)
- j. Al-Habib Alwi bin Muhammad Al- Muhdhar (Bondowoso)
- k. Al-Habib Abdullah bin Hasa Maulachela
- l. Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery (Malang)
- m. Syaikh Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina)
- n. Syaikh Muhammad Mursyid (Mesir)

Guru-gurunya yang berada di luar negeri yang berjumlah 23 orang yaitu:

- a. Al-Habib Alwi Bin Abbas Al-Maliki
- b. As-Sayyid Muhammad Bin Amin Al-Quthbi
- c. As- Syaikh Muhammad Seif Nur
- d. Al-Habib Alwi Bin Salim Alkaff
- e. As-Syaikh Muhammad Said Al-Hadrawi Al-Makky (Mekkah)
- f. As-Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath
- g. Al-Habib Muhammad Bin Hady Assegaf
- h. Al-Habib Abdullah Bin Ahmad Al-Haddar
- i. Al-Habib Hadi Bin Ahmad Al-Haddar
- j. Al-Habib Abdullah Bin Thahir Al-Haddad
- k. Al-Habib Abdullah Bin Umar Asy-Syaitiri
- l. Al-Habib Hasan Bin Ismail Bin Syeikh Abu Bakar
- m. Al-Habib Ali Bin Zein Al Hadi
- n. Al-Habib Abdullah Bin Hamid Assegaf
- o. Al-Habib Muhammad Bin Abdullah Al-Haddar

- p. Al-Habib Ali Bin Zein Bilfagih
- q. As-Syaikh Muhammad Bakhit
- r. Sayyidi Muhammad Al-Fatih Al-Kattani
- s. Sayyidi Muhammad Al-Munthashir Al-Kattani
- t. Al-Habib Alwi Bin Thahir Al-Haddad
- u. Syaikh Abdul ‘Alim As-Shiddiqi
- v. Syaikh Hasanain Muhammad Makhluf
- w. Al-Habib Abdul Qodir Bin Achmad Assegaf

Beliau bertemu dengan guru-guru tersebut tidak hanya dalam proses belajar mengajar pada sebuah majelis, tetapi, banyak dari mereka yang hanya bertemu beberapa kali dan mengambil sedikit ilmu darinya sudah beliau anggap sebagai guru, inilah bukti dari sifat beliau yang tawadlu’.

2. Kepribadian Umar bin Ahmad Baraja’ dan Karya-Karyanya

Penampilan ‘Umar Bin Ahmad Bārājā’ sangat bersahaja, tetapi dihiasi sifat-sifat ketulusan niat yang disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrawi. Dia tidak suka membangga-banggakan diri, baik tentang ilmu, amal, maupun ibadah. Ini karena sifat tawadhu’ dan rendah hatinya sangat tinggi. Dalam beribadah, dia selalu istiqamah baik shalat fardhu maupun shalat sunnah *qabliyah* dan *ba’diyah*. Sholat dhuha dan tahajud hampir tidak pernah dia tinggalkan walaupun dalam bepergian. Kehidupannya dia usahakan untuk benar-benar sesuai dengan yang digariskan agama.

Beliau adalah salah seorang alumnus yang berhasil mendirikan madrasah Al-Khairiyah di kampung Ampel, Surabaya. Yang didirikan dan dibina Al-habib Al Imam Muhammad bin Ahmad Al-muhdhar pada tahun 1895. Sekolah yang berasaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah dan mermadzhab Syafi’i. Sifat Ghirah Islamiyah (semangat membela Islam) dan iri dalam beragama sangat kuat dalam jiwanya. Konsistensinya dalam menegakkan amar ma’ruf nahi munkar, misalnya dalam menutup aurat, khususnya aurat wanita, dia sangat keras dan tak kenal kompromi. Dalam membina anak didiknya, pergaulan bebas laki-

perempuan dia tolak keras. Juga bercampurnya murid laki-laki dan perempuan dalam satu kelas.

Buku-buku karya Syaikh Umar Baraja dari Surabaya, sudah sekitar 11 judul buku yang diterbitkan. Seperti kitab Akhlaq Lil Banin, kitab Akhlaq Lil Banat, kitab Sullam Fiqih, kitab 17 Jauharah, kitab Ad'iyah Ramadhan. Semuanya terbit dalam bahasa Arab, sejak 1950 telah digunakan sebagai buku kurikulum hampir di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Secara tidak langsung, beliau ikut mengukir akhlak santri di Indonesia. Buku-buku tersebut pernah di cetak di Kairo, Mesir pada tahun 1969 atas biaya Syaikh Siraj Ka'ki, yang dibagikan secara Cuma-Cuma ke seluruh dunia Islam. Alhamdulillah, atas ridla dan niatnya agar buku-buku ini menjadi jariah dan bermanfaat luas, maka pada tahun 1992 telah diterbitkan buku-buku tersebut ke dalam bahasa Indonesia, Jawa, Madura dan Sunda.

Selain menulis buku pelajaran, Syaikh Umar bin Ahmad Baraja' menulis syair-syairnya dalam bahasa Arab dengan sastranya yang tinggi. Menurut ustadz Musthofa bin Ahmad bin Umar Baraja', cucu dari putra-putranya, cukup baca dan belum sempat dibukukan. Selain itu, masih banyak karya lain, seperti masalah keagamaan, yang masih bertuliskan tangan dan tersimpan rapi di dalam perpustakaan keluarga.

Salah satu karya monumentnya adalah membangun masjid Al-Khair, Surabaya pada tahun 1971, bersama KH. Adnan Chamim, setelah mendapat petunjuk dari Al-Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid dan Al-Habib Abdullah Al-Kaff. Masjid ini sekarang digunakan untuk berbagai kepentingan dakwah masyarakat Surabaya.

Pada saat sebelum mendekati wafatnya, 'Umar Bin Ahmad Bārajā' sempat berwasiat kepada putra-putra dan anak didiknya agar selalu berpegang teguh pada ajaran-ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*, yang dianut mayoritas kaum muslim di Indonesia dan Thariqah 'Alawiyyah, bermata rantai sampai kepada ahlul bait Nabi, para sahabat. Semuanya bersumber dari Rasulullah SAW. 'Umar Bin Ahmad Bārajā' memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai

akhir hayatnya. Ia memenuhi panggilan Rabb-nya pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 *Rabiuts Tsani* 1411 H/3 November 1990 M, pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 Tahun. Keesokan harinya Ahad ba'dal Ashar, beliau dimakamkan, setelah dishalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel, diimami putranya sendiri yang menjadi khalifah. Jasad mulia itu, dikuburkan di makam Islam Pegirian Surabaya. Prosesi pemakamannya dihadiri ribuan orang.

3. Kiprah Dakwahnya

Syaikh Umar bin Ahmad Baraja' mulai mengajar di Madrasah Al-Khairiyah Surabaya pada tahun 1935 sampai 1945. Beliau berhasil mengeluarkan beberapa ulama' yang telah menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Kemudian, beliau pindah mengajar di Madrasah Al-Khairiyah, Bondowoso, dilanjutkan mengajar di Madrasah Al-Husainiyah, Gresik. Lalu, mengajar di Rabithah Al-Alawiyah, Solo. Setelah itu, mengajar di Al- Arabiyah Al-Islamiyah, Gresik. Kemudian, pada tahun 1951 sampai 1957, beliau memperluas serta membangun lahan baru, karena sempitnya gedung lama, sehingga terwujudlah gedung yayasan badan wakaf dan diberi nama dengan nama Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim.

Selain mengajar di lembaga pendidikan, beliau juga mengajar di rumah pribadinya, pagi hari dan sore hari, serta majelis ta'limatau pengajian rutin malam hari. Karena sempitnya tempat dan banyaknya murid, beliau berusaha mengembangkan pendidikan itu dengan mendirikan Yayasan Perguruan Islam. Hingga kini masih berjalan di bawah asuhan ustadz Musthofa bin Ahmad Baraja', cucu beliau.

B. Deskripsi Kitab *Akhlaq Lil Banin*

Salah satu diantara sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa Arab yang telah dijadikan sebagai kitab standar, terutama untuk pelajaran akhlak dalam proses belajar mengajar di pesantren kitab *Akhlaq Lil Banin* merupakan kitab yang dikarang oleh Umar bin Ahmad Baraja', penerbit *Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa auladihi* Pada

tahun 1372 H. Kitab ini merupakan kitab yang berisikan tentang akhlak, khususnya untuk anak laki-laki (*li al-banin*), karena ada kitab lain yang merupakan karya ‘Umar bin Ahmad Barājā’ juga, yaitu kitab *al-akhlāq li al-banāt* artinya akhlak untuk anak perempuan. Akan tetapi pada intinya kedua kitab tersebut pembahasannya hampir sama. Tujuan dari pembentukan akhlak dalam kitab ini adalah untuk menghasilkan anak-anak yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Isi kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banin* ditulis dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami. Bersyikal adalah salah satu kemudahan yang beliau sebutkan pada kitab tersebut, dengan bersyikal anak bisa berlatih membaca bahasa Arab dengan mudah. Anak tidak perlu berfikir keras mengenai kaidah tulisannya (*nahwu-sharaf*), karena fokus pembahasannya adalah sesuai tujuannya, yakni penyampaian nilai-nilai *akhlakul karimah* pada anak.

Kitab *al-akhlāq li al-banin* merupakan kitab akhlak untuk anak-anak, khususnya untuk anak laki-laki. Karena ada kitab karangan ‘Umar ibnu Ahmad Baraja’ lainnya, khusus untuk anak perempuan, yaitu kitab *al-akhlāq li al-banāt*. Dan yang menjadi perhatian dalam kitab ini adalah akhlak khusus anak-anak, bukan orang dewasa. beliau lebih fokus menulis akhlak anak daripada yang lainnya, karena menurutnya memperhatikan akhlak anak sejak kecil itu hal yang sangat penting, dengan memperhatikan akhlak mereka itu berarti menunjukkan jalan kebahagiaan mereka dimasa yang akan datang. Dan sebaliknya, jika membiarkan mereka dengan terbiasa menggunakan akhlak yang buruk, akan membahayakan masa depannya, dan akan sulit dididik atau bahkan tidak akan bisa di didik setelah mereka sudah dewasa.³ Dalam kitab ini ‘Umar Ibnu Ahmad Baraja’ menyampaikan nasihatnya menggunakan dua cara; *pertama*, nasihat secara langsung, yaitu nasihat yang disampaikan oleh beliau secara langsung tanpa. *Kedua*, nasihat tidak langsung, yaitu nasihat yang disampaikan oleh beliau dengan menggunakan perantara, seperti melalui cerita atau kisah-kisah teladan.

³ Umar Bin Ahmad Baraja’, *Al- Akhlaq Lil Banin Jilid 1* (Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah, 1953), 2.

Kitab *al-akhlāq li al-banīn* terdiri dari empat jilid dan diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa awladihi. Jumlah halaman dan tahun terbit kitab *al-akhlāq li al-banīn* adalah sebagai berikut;

1. jilid I berjumlah 32 halaman tahun terbit 1372 H,
2. Jilid II berjumlah 48 halaman tahun terbit 1373 H,
3. jilid III berjumlah 64 halaman tanpa tahun, dan
4. Jilid IV berjumlah 136 halaman tahun terbit 1385 H.

Adapun, isi materi yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* jilid 1 sampai 4 adalah sebagai berikut:

1. Jilid 1
 - a. Dengan Apa Anak Berakhlak
 - b. Anak Yang Berakhlak
 - c. Anak Yang Berakhlak Buruk
 - d. Kewajiban menerapkan Akhlak Mulia Sejak Dini
 - e. Allah SWT
 - f. Anak Yang Dapat Dipercaya
 - g. Anak Yang Taat
 - h. Nabi-Mu Muhammad SAW
 - i. Adab Di Rumah
 - j. Abdullah Di Rumahnya
 - k. Ibumu Yang Penyayang
 - l. Akhlak Seorang Anak Kepada Ibunya
 - m. Sholih Dan Ibunya
 - n. Ayahmu Yang Pengasih
 - o. Adab Seorang Anak Kepada Ayahnya
 - p. Kasih Sayang Ayah
 - q. Adab Seorang Anak Kepada Saudara-Saudaranya
 - r. Dua Saudara Yang Saling Menyayangi
 - s. Adab Seorang Anak Kepada Kerabatnya
 - t. Mushtafa Dan Karibnya Yahya
 - u. Adab Seorang Anak Kepada Pembantunya
 - v. Anak Yang Suka Menyakiti
 - w. Adab Seorang Anak Keada Tetangganya
 - x. Khamid Dan Tetangganya
 - y. Sebelum Berangkat Sekolah
 - z. Adab Berjalan Di Tempat Umum
 - aa. Adab Siswa Di Kelas
 - bb. Cara Siswa Merawat Peralatan Sekolah
 - cc. Cara Siswa Merawat Inventaris Sekolah

- dd. Akhlak Siswa Terhadap Guru
 - ee. Akhlak Siswa Terhadap Teman
 - ff. Nasihat Umum⁴
2. Jilid 2
- a. Akhlak
 - b. Kewajiban Anak Kepada Tuhannya
 - c. Siswa Yang Dicintai
 - d. Kewajiban Anak Kepada Nabinya
 - e. Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW
 - f. Cinta Kedua Orangtua
 - g. Kewajiban Terhadap Kedua Orangtua
 - h. Kisah Nabi Ismail AS
 - i. Kisah Zainal Abidin RA
 - j. Kisah Orang Yang Akan Meninggal
 - k. Kisah Orang Yahudi
 - l. Kisah Haiwah Bin Suraih
 - m. Kisah Dzar Bin Umar Al-Hamdaniy
 - n. Kewajiban Kepada Saudara-Saudara
 - o. Persatuan Melahirkan Kekuatan
 - p. Kewajiban Terhadap Kerabat
 - q. Abu Tholhahal-Anshariy
 - r. Kewajiban Terhadap Pembantu
 - s. Tasamuh Terhadap Pembantu
 - t. Kewajiban Terhadap Tetangga
 - u. Kewajiban Terhadap Guru
 - v. Imam Syafi'i Dan Gurunya
 - w. Al-Rabi' Bin Sulaiman Dan Gurunya
 - x. Al-Amin, Al-Ma'mun Dan Gurunya
 - y. Al-Ashma'i Dan Ibnu Harun Ar-Rasyid
 - z. Kewajiban Terhadap Teman⁵
3. Jilid 3
- a. Adab Berjalan
 - b. Adab Duduk
 - c. Adab Bicara
 - d. Adab Makan Ketika Sendiri

⁴ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al- Akhlaq Lil Banin Jilid 1* (Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah,1953),32.

⁵ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al- Akhlaq Lil Banin Jilid II* (Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah,1954),47-48.

- e. Adab Makan Ketika Bersama-Sama
 - f. Adab Menjenguk
 - g. Adab Menjenguk Orang Sakit
 - h. Adab Orang Yang Sedang Sakit
 - i. Adab Berta'ziah
 - j. Adab Orang Yang Mendapat Musibah
 - k. Adab Menghadiri Acara Syukuran
 - l. Adab Bepergian
 - m. Adab Memakai Pakaian
 - n. Adab Sebelum Tidur
 - o. Adab Bangun Tidur
 - p. Adab Istikharah⁶
4. Jilid 4
- a. Sifat Malu Dan Tidak Malu
 - b. Contoh Mulia Dari Sifat Malu
 - c. Sifat Qana'ah Dan Iffah
 - d. Kisah Tauladan
 - e. Amanah Dan Khianat
 - f. Kisah Orang Yang Dapat Dipercaya
 - g. Sifat Jujur Dan Bohong
 - h. Kisah Orang Jujur Dan Pembohong
 - i. Sifat Sabar
 - j. Kisah Orang Sabar
 - k. Sifat Kufur Dan Syukur
 - l. Contoh Mulia Dari Sifat Sabar
 - m. Sifat Bijaksana Dan Pamarah
 - n. Kisah Orang-Orang Yang Bijaksana
 - o. Sifat Dermawan Dan Bakhil
 - p. Sifat Dermawan Rasulullah SAW Dan Keluarganya
 - q. Sifat Rendah Hati Dan Sombong
 - r. Kisah Orang Yang Rendah Hati Dan Sombong
 - s. Sifat Ikhlas Dan Pamer
 - t. Kerusakan Orang Yang Pamer
 - u. Sifat Pendendam Dan Iri
 - v. Akibat Sifat Iri
 - w. Sifat Hibah
 - x. Kisah Teladan

⁶ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al- Akhlaq Lil Banin Jilid III*(Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah,Tt),63.

- y. Sifat Mengadu Domba Dan Fitnah
- z. Cara Merusak Orang Yang Mengadu Domba
- aa. Nasihat Umum⁷

C. Pendidikan Akhlak Bagi Anak dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* Karya Umar Bin Ahmad Baraja'

Syaikh Umar Bin Ahmad Baraja' dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan akhlak bagi seorang anak. Maka dari itu, pendidikan akhlak harus diajarkan sejak dini, karena agar terbiasa sampai ia dewasa kelak. Sehingga ia dicintai oleh Allah SWT dan orang-orang sekitarnya. Dalam hal ini, penulis hanya membahas jilid 1, tidak keseluruhan. Berikut penjelasan mengenai pentingnya pendidikan akhlak terhadap anak:

1. Cakupan Pendidikan Akhlak:

a. Anak yang beradab

الولد الأديب يحترم والديه ومعلميه، وإخوانه الكبار، وكلّ من هو أكبر منه، ويرحم إخوانه الصغار، وكلّ من هو أصغر منه.

ويصدق في كلامه، ويتواضع مع النَّاس، ويصبر على الأذى، ولا يقاطع الأولاد، ولا يتخاصم معهم، ولا يرفع صوته إذا تكلم أو ضحك.

Anak yang beradab yaitu: Menghormati kedua orangtua, guru, serta siapapun yang lebih tua darinya, menyayangi saudara dan siapapun yang lebih kecil darinya.

Jujur, tawadlu' (rendah hati) dengan manusia, dan sabar dalam cobaan, tidak memutus persaudaraan

⁷ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid IV*(Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah,1966),140.

atau pertemanan, serta tidak meninggikan suara ketika berbicara atau tertawa.⁸

Dari pemaparan diatas, ‘Umar Bin Ah mad Bārājā’ menjelaskan bahwa anak yang beradab adalah anak yang berbuat baik kepada sesama manusia. Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia hidup dengan manusia lain dan membutuhkan akan manusia yang lain pula.

Dalam *Ta’lim al-muta’allim*, Syeikh Al-Zarnuji membagi adab menjadi dua, yaitu adab batin dan lahir. Sedangkan strategi yang digunakan untuk membentuk adab peserta didik berkarakter menggunakan tiga metode. *Pertama*, metode *ilqa’ al-nasihah* (pemberian nasehat), nasehat diberikan berupa penjelasan tentang prinsip haq dan batil. *Kedua*, Metode *Mudzakarah* (saling mengingatkan). Al-Zarnuji memberi rambu-rambu agar ketika mengingatkan murid tidak melampau batas karena bisa menyebabkan murid tidak menerimanya. *Ketiga*, strategi pembentukan mental jiwa (niat, menjaga sifat wara’, mengambil faedah guru, dan tawakkal.⁹

Sedangkan menurut Al-Ghaali, terdapat tiga metode yang digunakan untuk mendapatkan akhlak baik dan menjadi beradab, pertama *rahmanan illahi*, yaitu secara alamiah diberi potensi oleh Allah untuk berbuat baik, sehingga tidak sulit bagi dia untuk berbuat baik. Kedua menahan diri (*mujahadah*) dan melatih diri (*riyadlah*). Ketiga belajar (*ta’allum*), belajar dan memperhatikan orang-orang baik serta berkumpul dengan orang-orang baik pula.¹⁰

⁸Umar Bin Ahmad Baraja’, *Al- Akhlaq Lil Banin Jilid 1* (Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah,1953),5.

⁹Al-Zarnuji, *Ta’lim Al-Muta’allim*, (Pekalongan, Maktabah Hasan Bin ‘Aidrus, 2007),27.

¹⁰M. Abdul Quasem, dan Kamil, *Etika Al-Ghaali Etika Majmu’ Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1975),93-95.

b. Akhlak kepada Allah SWT

فيجب عليك أنتعظّم ربّك وتحبّه، وتشكره على جميع نعمه :
 بأن تمتثل أوامره، وتحتنب نواهيه، وأن تعظّم أيضا جميع
 ملائكته، ورسله وأنبيائه، والصّالحين من عباده، وتحبّهم لأنّه
 تعالى يحبّهم.

إذا أحببت ربّك، وامتثلت أوامره، واجتنبت نواهيه، زادك من
 نعمه، وجعلك محبوبا بين النّاس، وحفظك من كلّ أذى،
 وأعطاك كلّ ما تريد، من الرّزق وغيره.

Maka kewajiban seorang anak berakhlak kepada Allah yaitu: mengagungkan serta mencintai Tuhanmu, mensyukuri segala nikmat-nikmatnya dengan mematuhi segala perintah-perintahNya, menjauhi segala laranganNya, dan kamu juga mengagungkan seluruh malaikat-malaikatnya, Rasul-rasulNya, Nabi-nabiNya dan seluruh orang-orang shaleh dari semua hamba-hambanya, dan kamu cinta mereka karena sesungguhnya Allah yang maha tinggi mencintai mereka.

Apabila kamu telah mencintai Tuhanmu, dan mematuhi segala perintah-perintahNya serta menjauhi semua larangan-laranganNya, dia akan menambahkan nikmat-nikmatNya kepadamu, dan menjadikanmu orang yang dicintai diantara manusia, serta menjagamu dari segala gangguan, dan memberimu segala apa yang kamu mau dari pada rezeki atau yang lainnya.

Dalam kitab ini dijelaskan bahwa Allah SWT adalah dzat yang memberi kenikmatan kepada makhluknya. Selain itu, Allah SWT juga memberikan hidayah berupa agama Islam. Dan itu merupakan nikmat yang lebih besar dibanding nikmat lainnya. Maka, kewajiban seorang anak yang berakhlak kepada tuhanNya adalah:

- 1) Mengagungkan dan mencintai Tuhannya, dan juga mengagungkan para malaikat, Rasul, Nabi dan hambanya yang shalih, serta mencintai karena Allah SWT
- 2) Mensyukuri atas semua nikmat yang telah diberikan, dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- 3) Meminta pertolongan kepada-Nya atas segala kebutuhan
- 4) Tawakkal kepada-Nya atas segala urusan

c. **Akhlik kepada Nabi Muhammad SAW**

يُجِبُّ عَلَيْكَ أَنْ تَعْظُمَ نَبِيَّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِأَنَّ الَّذِي عَلَّمَنَا دِينَ الْإِسْلَامِ، وَبَسَبِيهِ عَرَفْنَا رَبَّنَا، وَفَرَّقَنَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ، وَلِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَحَبُّهُ، فَجَعَلَهُ أَفْضَلَ النَّاسِ، وَصِيْرَهُ قَدْوَةٌ لَنَا فِي الْأَخْلَاقِ وَالْأَدَابِ.

Wajib atasmu untuk mengagungkan Nabimu Muhammad SAW, karena sesungguhnya beliau yang mengajarkan kita akan Agama Islam, dan dengan sebabnya kita mengetahui Tuhan kita, dan kita mampu membedakan antara yang halal dan yang haram, karena sesungguhnya Allah SWT mencintainya, maka Allah SWT menjadikannya Nabi Muhammad utamanya manusia, serta menjadikannya panutan bagi kita didalam akhlak-akhlak dan adab-adabnya.

Salah satu makhluk Allah SWT yang sangat dicintai-Nya adalah Nabi Muhammad saw. Karena kemuliaan akhlaknya dan perjuangannya yang sangat besar untuk membawa umatnya ke jalan yang benar. Sehingga Allah swt menjadikannya suri tauladan bagi umatnya di dalam masalah akhlak. Oleh karena itu 'Umar ibnu Ahmad Baraja' mewajibkan seorang anak supaya berakhlak kepada Nabi Muhammad saw sebagai berikut:

- 1) Mengagungkan Nabi Muhammad SAW
- 2) Mencintai dengan sepenuh hati, sehingga rasa cinta itu melebihi rasa cintanya terhadap orang tua, bahkan rasa cintanya terhadap dirinya sendiri. Karena beliau yang mengajarkan agama Islam, mengenalkan tuhan, dan menunjukkan mana sesuatu yang halal dan mana sesuatu yang haram.
- 3) Mencintai keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umatnya.
- 4) Mengikuti tingkah lakunya dan taat atas semua perintahnya

Heri Jauhari Muchtar mengatakan kewajiban manusia terhadap Rasulullah saw adalah mengimani Rasulullah Muhammad saw, menaati semua risalah dan sunnahnya, mencintai dan menjadikannya sebagai figur idaman, senantiasa bershalawat kepada Rasulullah saw, dan mencintai keluarga (*ahlul bait*) Rasulullah saw dan para sahabatnya.¹¹

Di Indonesia sendiri terdapat budaya perayaan *maulid* Nabi SAW (hari kelahiran Nabi SAW) yang dianggap sebagai salah satu bentuk cinta kepada Rasulullah saw. Bahkan kegiatan tersebut sudah melekat dengan organisasi masyarakat (ormas) tertentu, yaitu Nahdhatul Ulama'. Bisri Mustofa atau yang sering dipanggil Gus Mus berkata bahwa Maulid Nabi adalah sebuah hari dimana umat Islam kembali mengingat sosok Nabi SAW secara lengkap, dengan begitu akan mengingatkan kita untuk selalu berusaha menjadi manusia yang mulia, dan rasa cinta kepada beliau akan bertambah.¹²

d. Akhlak di rumah

يجب على الولد أن يراعى الأدب في منزله، بأن يحترم والديه،
وإخوانه وأخواته، وكلّ من في المنزل، ولا يعمل شيئاً يغضب

¹¹Hery Jauhary Muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung: Rosda Karya, 2008), 30-34.

¹²Mukti Ali Bin Syamsuddin Ali, [WWW. Kompasiana.Com](http://WWW.Kompasiana.Com), (7 Oktober 2019).

أحدا منهم، ولا يعاند أخاه الكبير، ولا يخاصم أخاه الصّغير،
ولا يؤذى الخادم، وإذا لعب لعب بنظام، بغير صياح ولا
حركة لا تليق به، لا سيّما إذا كان احد في البيت نائما
أو مريضا.

وأن يحافظ على آدوات المنزل : فلا يكسر الأواني، ولا يغيّر
الأبواب، ولا يفسد الأشجار، وإذا كان عنده هرّ أو دجاج،
يقدم له الطّعام والشّراب ولا يؤذيه.

Wajib atas seorang anak untuk memperhatikan adab didalam rumahnya, dengan menghormati kedua orangtuanya, dan saudara laki-lakinya atau saudara perempuannya, dan semua orang didalam rumahnya, dan tidak membuat sesuatu yang membuat salah satu dari mereka menjadi marah, dan tidak membantah saudaranya yang lebih besar serta memusuhi saudaranya yang lebih kecil darinya, dan tidak menyakiti para pembantu, dan apabila bermain, maka bermainlah dengan disiplin, tanpa berteriak yang tidak sesuai, terutama apabila ada seseorang dirumah yang sedang tidur atau sedang sakit.

Memelihara alat-alat rumah, maka tidaklah memainkan alat dapur, mendobrak pintu, merusak pepohonan, dan apabila ada kucing atau ayam, maka hendaknya ia memberi kepadanya makan-makanan dan minum-minuman dan jangan menyakitinya.

Pendidikan akhlak paling efektif adalah dari orang tua, karena anak secara langsung bisa menerapkannya dari lingkungan terdekatnya yaitu orang tua, dan saudara-saudara di rumah. Sehingga rumah merupakan tempat pendidikan utama untuk menghadapi lingkungan yang lebih besar, yakni masyarakat luas.

e. Akhlak kepada orangtua

أ - آداب الولد مع أمه

أن تتمثل أوامرهما، مع المحبة والاحترام، وتعمل كل شيء يفرح قلبها، وتبتسم أمامها دائما، وتصافحها كل يوم، وتدعو لها بطول العمر، في صحة وعافية.

ب- آداب الولد مع أبيه

يلزمك أن تتأدب مع أبيك كما تتأدب مع أمك، وأن تتمثل أوامره، وتسمع نصاحه. وأن تطلب دائما رضاه. فإذا أرضيت والديك، رضى عنك ربك، فعشت سعيدا في الدنيا والآخرة.

1) Adab seorang anak kepada Ibunya

Hendaknya kamu melaksanakan perintah-perintahnya, bersamaan rasa suka dan rasa hormat, kamu melakukan setiap sesuatu yang akan membuat hatinya senang dan selalu tersenyum dihadapannya, dan selalu mencium tangannya setiap hari, serta mendoakannya panjang umur serta diberikan kesehatan lahir dan batin.

2) Adab anak dengan Ayahnya

Sudah seharusnya kamu bertata karma kepada ayahmu sebagaimana kepada ibumu, mematuhi perintahnya, mendengarkan nasehat-nasehatnya, dan memohon ridhanya.

Jika orangtua telah meridhaimu maka tuhanmu akan meridhaimu juga, dan niscaya kelak kamu akan bahagia dunia dan akhirat.

Kasih sayang kedua orangtua terhadap anaknya sangatlah besar, merekalah yang menyebabkan seseorang anak lahir di dunia, dan merekalah yang susah payah dalam merawat dan memberi pendidikan kepada anak-anaknya.

Seorang ibu mengandung anaknya selama sembilan bulan, kemudian menyusui anaknya setelah lahir, tetapi dia tetap sabar dalam menjalaninya. Dia yang selalu membersihkan badan dan pakaian anaknya, dan selalu menjaga anaknya di setiap saat dari sesuatu yang membahayakan. Dia yang mengajarkan anaknya berjalan dan berbicara, dan sesuatu yang membuatnya bahagia adalah ketika anaknya baru mulai bisa berjalan dan berbicara. Begitu pula dengan Seorang ayah yang setiap hari keluar rumah, bekerja mencari uang untuk menafkahi anak-anak dan istrinya. Kemudian dia membelikan semua kebutuhan keluarganya. Tetapi dia selalu sabar dan bahagia dalam menjalaninya.

‘Umar ibnu Ahmad Baraja’ sangat memperhatikan akhlak seorang anak terhadap kedua orangtuanya, agar seorang anak dapat membahagiakan orang tuanya di dunia dan akhirat. Dalam kitab *al-akhlaq li al-banin*, terdapat kisah yang menceritakan tentang seorang anak yang *birru al-walidain*, salah satunya yaitu kisah Ismail AS.

Dari pendidikan akhlak di atas, ‘Umar Bin Ahmad Bārājā’ mencontohkan cara berakhlak kepada orangtua dari hal-hal sederhana yang biasa dilakukan oleh anak terhadap orang tua. Jika anak tidak dihimbau dengan teliti, maka anak akan berbuat seenaknya sendiri. Dan akhlak yang dicontohkan beliau tidak berlaku dimasa tertentu saja, meskipun banyak perubahan bentuk interaksi masa kini, namun contoh-contoh akhlak tersebut harus diamalkan samapai kapanpun, karena perbuatan tersebut masih relevan dan tidak ada yang menyimpang.

Sedangkan larangan untuk anak kepada kedua orangtua berupa menggerutu dengan kata “Ah”, apalagi membentak atau menghardik keduanya dengan perkataan yang keras dan

dengan nada yang tinggi. Terlebih lagi memelototkan mata kepada mereka yang membuat keduanya tersinggung atau bersedih atas perlakuan anak.¹³

f. Akhlak kepada saudara

إخوتك وأخواتك أقرب الناس إليك، بعد والديك، بأن تحترم أخاك الكبير، وأختك الكبيرة، وتحببهما محبة صادقة، وتتبع نصائحهما وأن ترحم أخك الصغير، وأختك الصغيرة، وتحببهما أيضا محبة صحيحة، وأن لا تؤذيهما بالضرب أو الشتم، ولا تتقاطع معهما، أو تعير لبعثتهما، لأن ذلك يغضب والديك.

سامح أخاك إذا غلط وأظهر له غلظه بلطافة لئلا يغلط مرة أخرى وابتعد عن كثرة المزاح لأنها تسبب الحقد والمخاصمة.

Maksud saudara disini adalah saudara sekandung,yakni kakak dan adik. Dijelaskan dalam kitab bahwa saudara adalah orang terdekat setelah orang tua, dan orang tua juga menyayangi mereka. Maka anak harus berakhlak kepada saudaranya agar tidak menyakiti orang tua. Adapun cara anak berakhlak kepada saudara sekandung adalah sebagaiberikut:

- 1) Menghormati saudaranya yang lebih besar
- 2) Mengikuti nasehat-nasehat baik sang kakak
- 3) Menyayangi dan mencintai saudaranya

Adanya perpecahan antar saudara sebagian besar disebabkan oleh ketidak adilan orang tua dalam mendidik dan memberi anak baik kasih sayang atau materi. Anak merasa terdiskriminasi sehingga timbul sifat iri, dan memunculkan tindakan tercela. Oleh karena itu, keharmonisan sebuah keluarga tidak hanya

¹³Wahbah Zuhaily, *Tafsir Al-Munir* jilid 8, Damaskus Dar al-Fikr,2005), 59.

diperankan oleh anak-anak saja, namun kedua orang tua juga harus ikut serta.

g. Akhlak kepada karib kerabat

الولد العاقل المحبوب يحترم أقاربه : مثل الجدّ والجدة، والعمّ والعمّة والخال والخالة، ويحبّهم كثيرا، لأنّهم يحبّونه أيضا، ويحبّون والديه.

الولد الذي يحسن الى اقاربه يعيش مستريحا ويكثر الله رزقه ويطول عمره.

Anak yang baik, senantiasa menghormati kerabatnya, semisal kakek naneknya, paman dan bibinya sangat ia cintai, karena mereka juga menyayanginya dan menyayangi orangtuanya.

Anak yang senantiasa baik pada kerabatnya akan hidup senang dan Allah SWT akan melancarkan rezekinya serta memanjangkan umurnya.

Orang yang paling dekat setelah orang tua dan saudara, mereka adalah kerabat, seperti paman, bibi, beserta anak-anaknya, dan anak-anak dari saudara kandungmu. Dalam kitab *akhlāq li al-banīn* ini dijelaskan beberapa kewajiban seorang anak berakhlak baik terhadap kerabat-kerabatnya sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan mereka seperti memperlakukan saudara, yaitu menghormati yang besar, dan menyayangi yang kecil.
- 2) Menghibur mereka di saat kesusahan
- 3) Menolong disaat mereka membutuhkan pertolongan

Tali persaudaraan memang harus dijaga sampai kapanpun,terlebih kerabat adalah orang terdekat setelah keluarga, sehingga hak-haknya hendaknya didahulukan. Namun jika kita memiliki kewajiban, hendaknya kewajiban yang harus didahulukan. Seperti pada poin pertama pendidikan akhlak diatas, kita bisa menolak perintah yang diberikan kerabat

jika kita memiliki urusan lain yang wajib diselesaikan saat itu juga. Begitu pula yang memberikan perintah, hendaknya dilakukan oleh kerabat yang lebih tua serta dihalui menggunakan kata tolong, sehingga lebih sopan, indah didengar, dan lebih ringan untuk dilaksanakan.

h. Akhlak kepada pembantu

خادمك هو الذي يشتغل في بيتك، يرتب أثاثه، وينظف
ساحته، ويكنس قاعته.

فيجب عليك أن تستعمل الأخلاق الحسنة مع الخادم
والخادمة فإذا أمرت أحدهما بشيء فكلّمه بكلام لطيف، ولا
تؤذّه أو تتكبرّ عليه، وإذا غلط فلا تنهره، بل تبّهه على
غلطه برفق، وسامحه وإذا غلطت فقل الحقيقة، ول تنسب
الغلط إلى الخادم.

Pembantu adalah orang yang membantu di rumahmu merapikan alat-alat rumah tangga, mengepel teras dan menyapu halaman rumah.

Maka kamu harus melakukannya dengan akhlak yang baik, jika kamu menyuruhnya, maka gunakanlah ucapan yang baik. Jangan menyakitinya, jangan bersikap sombong padanya, jika dia keliru maka janganlah membentakinya. Ingatkanlah kesalahannya dengan cara yang baik pula dan dimaafkan, jika yang salah adalah dirimu maka katakana dengan jujur, jangan kesalahan itu ditimpakan pada pembantu. Pembantu sama seperti manusia lainnya, dia memiliki hak dan kewajiban untuk dihormati dan dijaga perasaannya, supaya mereka merasakan bahwa yang ia kerjakan adalah sesuatu yang baik untuk dirinya dan keluarganya. Maka dari itu jangan sekali-kali menyakiti perasaan mereka, karena itu termasuk perbuatan yang tidak terpuji.

Dari pendidikan akhlak diatas memang ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ menyampaikan pesan agar anak bersikap sopan santun terhadap pembantu. Dahulu kala pada masa perbudakan, Rasulullah SAW menebus para budak untuk dibebaskan. Maka sangat dianjurkan berakhlak baik kepada seorang pembantu yang sejatinya mereka adalah manusia yang merdeka.

Namun berakhlak baik kepada pembantu yang disebutkan oleh ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ pada poin terakhir menurut hemat penulis tidaklah sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Beliau melarang anak duduk bersama, mengajak bicara kecuali ada kepentingan, dan melarang bergurau kepada pembantu, malah menimbulkan pandangan yang negatif kepada pembantu.

Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan sosial antara anak dengan pembantu, anak bisa bersikap sombong, memperlakukan pembantu semena-mena, padahal telah disebutkan sebelumnya bahwa yang membedakan derajat manusia adalah ketakwaan. Rasulullah SAW sendiri memuliakan pembantunya yaitu Anas bin Malik seperti saudaranya sendiri, dengan begitu masing-masing akan merasa akrab dan pembantu sungkan untuk tidak melaksanakan perintah.

i. Akhlak kepada tetangga

فتأدب أيها الولد مع جيرانك وفرح قلوبهم : بأن تحب
 أولادهم وتبتسم أمام وجوههم، وتلعب معهم بأدب واحذر
 أن تتخاصم معهم، أو تأخذ لعينهم بغير إذن منهم أو تفتخر
 عليهم بملابسك أو دراهمك.

واحذر أيضا أن تستهزئ بجيرانك أو ترفع صوتك وقت
 نومهم.

Berbuat baiklah kepada tetangga, senang hati mereka dengan cara memperlakukan dengan baik anak-anaknya, tersenyumlah dihadapannya,

bermainlah dengan baik, hindari pertengkaran dengannya, jangan mengambil mainannya tanpa seijinnya, jangan bersikap sombong dengan memamerkan baju baru atau uang.

Jangan sekali kali mengganggu tetanggamu dan berteriak teriak saat mereka tidur.

Tetangga yaitu orang yang rumahnya berdekatan atau bersebelahan. Sesama tetangga akan saling memberikan manfaat pada tetangga lainnya. Tetangga juga memiliki hak yang cukup besar dalam syari'at Islam, yaitu untuk memperkuat ikatan masyarakat muslim. Kita harus memiliki akhlak dalam berinteraksi dengan tetangga, antara lain peka terhadap derita tetangga dan tidak menyakitinya dalam bentuk apapun. Maka dari itu 'Umar Ibnu Ahmad Baraja' mewajibkan seorang anak mempunyai akhlak yang baik terhadap tetangganya seperti berikut:

- 1) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan mereka
- 2) Tersenyum jika berhadapan dengan mereka
- 3) Menolong jika mereka membutuhkan

Berakhlak baik kepada tetangga termasuk pilar terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Hak-hak ketetanggaan tidak di tujukan bagi tetangga muslim saja tetapi non muslim juga. Namun, tetangga yang muslim mempunyai hak tambahan yaitu sebagai saudara (*ukhuwah Islamiyah*).

j. Akhlak sebelum berangkat sekolah

يجب على التلميذ أن يحب الترتيب والنظافة دائما : يقوم من
نومه كل صباح مبكراً، فيغتسل بالصّابون، ثمّ يتوضأ ويصلّي
الصّبح جماعة، وبعد الصّلاة يصفح والديه، ثمّ يلبس ملابس
المدرسة

Bagi setiap anak sekolah atau siswa, wajib baginya menjaga ketertiban dan kebersihan, diantaranya adalah: bangun pagi setiap hari, mandi

menggunakan sabun, berwudlu kemudian shalat berjamaah, setelah shalat, bersalaman dengan kedua orangtua, memakai seragam sekolah.

Keteletian ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ harusnya dapat menjadi perhatian bagi orangtua maupun anak sendiri untuk membiasakan akhlaknya dari pagi. Sejak dini hari, aktivitas yang harus dibiasakan tidak lepas dari nilai-nilai spiritual, sehingga menyalurkan amalan-amalan baik di ruang dan waktu pada aktivitas selanjutnya.

k. Akhlak berjalan kaki di jalan

ينبغي للتلميذ أن يمشى مستقيماً : لا يلتفت يمينا ولا شمالاً
بغير حاجة، ولا يتحرك بحركة لا تليق به.

Diantara akhlaq ketika berjalan adalah: seyogyanya berjalan lurus kedepan, tidak tengak tengok kanan kiri, tidak bergerak yang aneh-aneh.

Dari pendidikan akhlak diatas menunjukkan bahwaberakhlak tidak hanya di rumah atau sekolah, namun beliau juga memperhatikan akhlak anak ketika berjalan kaki di jalan. Menerapkan akhlak dimanapun akan memberi keselamatan, seperti yang dianjurkan dalam Islam yaitu memberi salam kepada seorang muslim, meskipun sedang di jalan. Demikianlah akhlak, yang berlandaskan pada syariat Islam. Jika hanya menerapkan etika atau moral yang berlaku di masyarakat, maka tersenyum atau menyapa saja sudah cukup.

Namun, dari pendidikan akhlak yang disebutkan oleh ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ diatas, terdapat beberapa contoh akhlak berjalan kaki yang sudah tidak relevan jika diaplikasikan dimasa sekarang, yaitu berjalan dengan lurus, tidak menengok ke kanan atau kiri tanpa alasan. Hal tersebut terlalu kaku jika diaplikasikan saat ini, untuk berjalan hendaknya sesuai dengan keadaan, entah itu menengok ke kanan atau kiri, cepat atau lambat.

Sedangkan pada contoh berjalan menghindari keramaian, untuk saat ini juga sudah tidak relevan,

karena jumlah penduduk Indonesia semakin banyak dan padat, justru sebaliknya, jika melewati jalan yang sepi akan rawan bahaya dibanding berjalan di keramaian.

1. Akhlak di sekolah

إذا وصل التلميذ إلى مدرسته يمّسح حذاءه بالمسحاة، ثم يذهب إلى قسمه، فيفتح بابه بلطف ويدخل بأدب.

Diantara akhlak di dalam kelas yaitu: ketika murid sampai di sekolah, maka mengusap sepatu dengan lap, kemudian masuk kelas, membuka pintu dengan halus jika tertutup, masuk kelas dengan penuh kesopanan.

Di sekolah, murid akan berinteraksi kepada guru, teman, dan seluruh masyarakat di lingkungan sekolah. Maka dari itu ia wajib menjaga akhlaknya tetap beradab. Namun terdapat beberapa contoh akhlak di atas yang kurang sesuai dengan keadaan masa kini, seperti menyalami teman-teman yang sudah berada di kelas. Perbuatan tersebut memang baik, namun itu bukanlah prioritas, karena yang lebih urgen daripada itu adalah menyapa dan mendoakan mereka dengan beruluk salam.

Kemudian membersihkan sepatu sebelum masuk kelas. Dewasa ini fasilitas sekolah sudah semakin layak, jika lantai sekolah sudah berkramik, maka cukup menggunakan keset untuk membersihkan sepatu. Adapun jika lantai sekolah masih bertanah, hendaknya menyesuaikan.

Selanjutnya meletakkan tas di laci. Nasehat ‘Umar Bin Ah mad Bārajā’ tersebut menurut peneliti harusnya tidak hanya diartikan secara tersurat. Jika memang meja yang ada di sekolah berlaci, hendaknya tas tersebut diletakkan di laci, namun jika tidak ada maka hendaknya tas di letakkan di tempat yang baik, yakni tempat yang rapi yang tidak mengurangi rasa hormat terhadap buku-buku yang berisi ilmu pengetahuan, apalagi terdapat tulisan ayat-ayat Al-Quran.

Terkait akhlak di sekolah, Indonesia telah menertibkan kebijakan baru untuk siswa, yaitu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa Nasionalisme dan Patriotisme. Sedangkan jika kegiatan belajar mengajar telah selesai siswa menyanyikan lagu daerah (tidak ditentukan) yang bertujuan untuk melestarikan lagu daerah Indonesia.

Namun, jika mengkritisi kembali tentang kesesuaian isi kitab dengan masa kini, terdapat pendidikan akhlak yang kurang sesuai. Seperti tidak banyak bergerak, baik tangan maupun kaki, tidak juga meletakkan tangan dibawah pipi. Tujuan dari perbuatan tersebut memang meningkatkan konsentrasi peserta didik, namun ketika peserta didik merasa lelah, maka sah saja melakukan perbuatan tersebut selama tidak mengurangi konsentrasi karena gaduh, atau mengganggu kegiatan pembelajaran.

Pendidikan akhlak di atas yang diajarkan oleh ‘Umar Bin Ah mad Bārājā’ bukanlah perintah yang wajib dilaksanakan atau larangan yang harus ditinggalkan, melainkan nasehat yang apabila dilaksanakan akan berdampak baik untuk diri sendiri dan orang lain.

m. Akhlak menjaga peralatan pribadi

يجب أن يحافظ التلميذ على أدواته : بأن يربتها جميعا في محلها كيلا تتغير، أو تضيع، أو تتوسخ، وإذالم يربتها، فلا بد أن يتبع إذا أراد شيئا منها.

Seorang siswa harus menjaga dan merawat alat-alat tulisnya, dengan cara: meletakkan semua alat-alat tulis pada tempatnya. Supaya tidak berubah, hilang, kotor. Karena jika dirapikan, harus berusaha keras mencarinya ketika dibutuhkan.

Pendidikan akhlak diatas hal-hal kecil yang sering terjadi dalam aktivitasnya di sekolah, namun hal itu pula yang luput dari perhatian anak. Maka ‘Umar

Bin Ahmad Bārājā mencontohkan hal-hal tersebut agar dijadikan pelajaran dan diperhatikan, supaya peralatan-peralatannya terjaga dan tidak menyusahkan orangtua.

n. Akhlak menjaga peralatan sekolah

كما يجب على التلميذ أن يحافظ على أدواته، كذلك يجب عليه أن يحافظ على أدوات المدرسة : بأن لا يغيّر أويوسّخ شيئاً من المقاعد والطّاولات والكراسيّ، ولا يكتب على جدران المدرسة وأبوابها.

Sebagaimana wajib bagi setiap pelajar menjaga perabotannya sendiri, seorang pelajar juga harus menjaga inventaris milik sekolah. Caranya adalah: tidak merusak atau mengotori bangku, meja dan kursi. Tidak mencoret-coret tembok dan pintu.

Pendidikan akhlak di atas adalah mencontohkan siswa yang memiliki jiwa tanggungjawab. Jika siswa taat terhadap peraturan dan menjaga peralatan sekolah dengan baik, dia akan disenangi banyak teman serta guru-guru.

o. Akhlak kepada guru

فاحترم أستاذك كما تحترم والديك : بأن تجلس أمامه بأدب وتتكلم معه بأدب، وإذا تكلم فلا تقطع كلامه، ولكن انتظر إلى أن يفرغ منه، واستمع إلى ما يلقيه من الدّروس.

Hormatilah guru-gurumu seperti hormatmu kepada orangtua. Diantara cara hormat kepada guru adalah: duduk di depannya dengan penuh sopan santun, berbicara dengan sopan, ketika beliau bicara, jangan memotong pembicaraannya, tetapi tunggulah sampai selesai bicara. Dengarkan dan perhatikanlah apa yang disampaikan dalam materi pelajaran.

wajib bagi seorang murid menghormati guru-gurunya seperti halnya seorang anak menghormati orang tuanya. Diantara kewajiban itu adalah :

- 1) Duduk di depannya dengan sopan

- 2) Berbicara dengan sopan santun
- 3) Memperhatikan materi yang disampaikan
- 4) Bertanya dengan sopan
- 5) Jangan memotong pembicaraan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran

sebagai seorang murid yang berakhlak mulia, berterima kasihlah atas keikhlasannya dalam mendidik dan mengajar dan jangan pernah lupakan semua kebaikannya.

Dari pendidikan akhlak di atas menunjukkan bahwa usaha guru mendidik anak sangat besar. Guru yang professional akan berusaha dengan berbagai strategi agar anak memahami dan menerapkan ilmu yang diajarkan, sehingga tak heran jika 'Umar Bin Ahmad Bārājā memperhatikan akhlak anak terhadap guru begitu tinggi, terutama hormat kepadanya.

p. Akhlak kepada teman

أنت تتعلم مع زملائك في مدرسة واحدة، كما أنك تعيش مع إخوتك في بيت واحد، فلذلك أحببهم كما تحب إخوتك واحترم من هو أكبر منك، وارحم من هو أصغر منك، وتساعد مع زملائك وقت الدرس.

Kamu belajar bersama teman-temanmu di sekolah, seperti kamu hidup bersama saudara-saudaramu di rumah. Oleh karena itu, sayangilah mereka seperti kamu menyayangi saudaramu, hormatilah teman yang lebih tua, dan kasihilah teman yang lebih muda darimu. Dan jangan lupa saling membantu ketika belajar bersama.

bahwa seorang siswa harus mempunyai akhlak yang baik terhadap teman-temannya, diantaranya adalah :

- 1) Menghormati yang lebih tua, dan menyayangi yang muda
- 2) Membantu temannya ketika dalam pelajaran, dalam memperhatikan keterangan guru, dan dalam menjaga peraturan

- 3) Jauhilah saling menyakiti, bertengkar dan mengganggu, dan bermain yang tidak pantas
- 4) Jangan pelit kepada sesama teman
- 5) Jangan sombong terhadap sesama teman

Pendidikan akhlak di atas menunjukkan bahwa berakhlak baik tidak hanya kepada yang lebih tua atau yang lebih muda, namun kepada teman sebaya harus berakhlak baik juga. Jika poin-poin akhlak tersebut diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tercipta kerukunan dan perdamaian di sekolah.

q. **Nasihat-nasihat umum**

إذا كَلَّمك أحد فأصغ إليه، حافظ على نظافة أسنانك : بأن تستعمل السّواك أو الفرشاة كلّ يوم . من العادات القبيحة، أن يتطلّع الولد إلى أسرار غيره، فإذا رأى رسالة ليست له قرأها. حافظ على صحّتك : بأن تترىض في الهواء النقيّ كلّ صباح ليصحّ جسمك، فالعقل السّليم في الجسم السّليم.

Ketika ada yang berbicara padamu, usahakan kamu memperhatikannya, jagalah kebersihan gigimu dengan cara membersihkannya menggunakan siwak atau sikat gigi setiap hari. Diantara kebiasaan buruk adalah: membuka rahasia orang lain, membaca surat orang lain yang dilihat. Jagalah kesehatanmu, diantara caranya adalah: olahraga di tempat yang bersih udaranya setiap hari supaya badannya sehat. Akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat pula.¹⁴

Pemikiran pendidikan akhlak oleh ‘Umar Bin Ahmad Bārājā’ diatas yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* jilid 1 dipaparkan dengan sangat jelas dan detail. Setiap aktifitas anak baik di rumah

¹⁴Umar Bin Ahmad Baraja’, *Al-Akhlāq Lil Banin Jilid 1* (Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah, 1953), 27-30.

maupun di luar rumah diperhatikan beliau dengan sangat teliti.

Jika dilihat dari namanya, kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* jilid 1 adalah kitab pendidikan akhlak yang diperuntukkan untuk anak laki-laki. Namun menurut hemat penulis, pendidikan akhlak dalam kitab tersebut bisa diterapkan juga untuk anak perempuan.

Hanya satu pendidikan akhlak yang substansinya dikhususkan untuk anak laki-laki, yaitu memotong rambut, karena pada umumnya anak laki-laki akan terlihat lebih rapi jika rambutnya pendek. Selebihnya nilai-nilai pendidikan akhlaknya dapat diterima oleh siapa saja baik yang berbuat maupun yang menilai. Jadi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlak Lilbanin* jilid 1 dapat dijadikan referensi diajarkan untuk diaplikasikan kepada siapa saja, baik murid laki-laki maupun perempuan.

2. Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak

Metode-metode dalam pendidikan Agama Islam bagi anak adalah:

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Dikarenakan pendidik adalah panutan dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika seorang pendidik adalah seorang yang jujur, maka anak juga akan tumbuh menjadi anak yang jujur pula.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar, dan iman dari Allah. Apabila anak dibekali pendidikan Islami dan lingkungan yang baik, maka ia akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islami, bahkan pada sampai puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi serta berkepribadian yang utama, dan rasa cinta kepada kebaikan dan kebajikan. Dan

ditengah masyarakat, ia menjadi manusia yang beriman, berbudi luhur, dan mulia.

c. Pendidikan dengan nasihat

Salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimananm anak, akhlak, mental, dan sosialnya adalah metode mendidik dengan nasihat. Dengan nasehat yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak sehingga mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang mendalam. Dalam penerapan metode ini hendaknya dilakukan seperlunya, mengingat pada masa kanak-kanak awal ini cara berfikir anak masih bersifat indrawi. Jadi, memang metode nasihat ini masih perlu dilakukan sebagai wujud komunikasi dan perhatian orang tua terhadap anak.

d. Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya. Mendidik dengan cara ini dianggap sebagai salah satu dari asas yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang. Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan ini juga bisa memberikan hasil yang positif, karena ank kecil memiliki kecenderungan kepada kebaikan, kesiapan fitrah, kejernihan jiwa sehingga sangat mudah untuk menjadi baik, terutama mental, moral, dan spiritualnya. Hal ini bisa diperoleh apabila tersedia faktor pendidikan yang Islami dan lingkungan yang baik dan kondusif.

e. Pendidikan dengan hukuman

Pendidikan dengan hukuman ini berfungsi sebagai pencegah, yakni ketentuan hukuman diadakan agar dapat mencegah perbuatan yang menyebabkan diperlakukannya hukuman. Dalam penerapan hukuman ini disesuaikan dengan usia, kultur dan kedudukannya. Ada yang cukup dengan nasehat yang lembut, ada yang diberi kecaman, bahkan dengan pukulan yang wajar. Diantara metode yang dipakai pendidik Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak adalah dengan lemah lembut dan kasih

sayang, sebagai dasar dalam membenahan perilaku anak dan hukuman disesuaikan dengan kondisi anak yang dipegaruhi oleh karakternya yang berasal dari keturunan dan pengaruh lingkungan.

Meskipun begitu, metode ceramah ini menurut penulis masih relevan apabila digunakan dipesantren, sebagaimana yang digunakan oleh Syaikh Umar Baraja. Kelebihan dari metode ini salah satunya yaitu seorang guru bisa menyampaikan materi secara mudah dan melatih murid atau anak untuk menggunakan pendengarannya dengan baik untuk mengambil sebuah kesimpulan dari isi ceramah gurunya.

Pembahasan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Menurut Umar bin Ahmad Baraja'

Pendidikan akhlak bagi anak menurut Umar bin Ahmad Baraja' adalah hal yang sangat penting. Mengingat bahwa memperhatikan akhlak bagi anak mulai usia dini itu lebih penting, guna untuk mempersiapkan mereka menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik, yang nantinya bisa berguna baginya menjalani kehidupan agar selalu tampak indah, pada dasarnya, akhlak bagi seseorang itu juga berfungsi sebagai penghias diri. Tapi, tidak cukup hanya sebagai penghias diri. Tapi, akhlak adalah wujud nyata keimanan seseorang kepada Allah SWT.

D. Urgensi dan Lingkup Pendidikan Akhlak Bagi Anak

Pentingnya menerapkan pendidikan akhlak sejak dini adalah untuk membentuk sebuah karakter berakhlak mulia dalam diri seorang anak. Sebagaimana yang telah disampaikan Rasulullah SAW dalam sabdanya: "kenalilah 5 prinsip yang harus diperhatikan dalam membentuk akhlak seorang anak." Adapun 5 prinsip pembentukan karakter akhlak anak adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai adab
2. Perilaku jujur
3. Perilaku amanah
4. Perilaku menjaga rahasia
5. Perilaku kebersihan hati dari iri dan dengki

Pentingnya adab terlihat pada hubungan interaksi dan perlakuan kepada orang lain sampai pada kepribadian anak maupun orang dewasa dan membiasakannya dengan akhlak yang baik agar menjadi tabiat dan sifat dasarnya. Penanaman sikap lebih baik dibandingkan bersedekah. Mewariskan adab kepada anak lebih baik daripada mewariskan harta. Karena, adab dapat menghasilkan harta dan menggabungkan antara kebaikan dunia dan kebaikan akhirat.¹⁵

Seperti yang digagas oleh Umar bin Ahmad Baraja', Seorang anak membutuhkan pembentukan akhlak yang baik, agar hubungan sosial kemasyarakatannya menjadi tepat dan terarah. Pendidikan akhlak sangatlah penting untuk anak. Karena, seorang anak itu tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tuanya sejak kecil. Pada masa ini, adalah masa yang sangat penting untuk menanamkan adab dan perilaku terpuji. Orang tua sangat besar kontribusinya dalam menanamkan akhlak bagi anak-anaknya. Anak senang mencontoh apapun yang orangtua lakukan. Orang tua yang berakhlakul karimah menjadi teladan bagi anak-anaknya. Harapan terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah di masa sekarang dan yang akan datang itu dimulai dari keluarga. Orangtua bertanggungjawab penuh terhadap buah hatinya. Pendidikan akhlak juga sangat penting dalam membentuk manusia yang memiliki budi pekerti yang baik melalui pemahaman pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam yang jumlahnya ada 5. Karena, rukun Islam yang 5 itu terkandung konsep pembinaan akhlak. *Pertama*, mengucapkan dua kalimat syahadat. Kalimat ini mempunyai arti bahwa selama hidup manusia hanya tunduk dan patuh pada aturan dan tuntutan Allah SWT dan juga Rasul-Nya. *Kedua*, mengerjakan shalat 5 waktu. Shalat akan membawa kita terhindar dari perbuatan keji dan munkar. *Ketiga*, zakat. Zakat agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat tercela. *Keempat*, puasa. Puasa adalah latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan yang dilarang. *Kelima*, adalah ibadah haji. Dalam

¹⁵ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj At Tarbiyah An Nabawiyah Lith Thifl*(Damaskus Bairut:Daar Ibnu Kasir, 1990),398.

ibadah haji, nilai pembinaan akhlak sangat besar, dibanding dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Apabila orangtua menanamkan akhlak yang terpuji sejak kecil, maka akan tumbuh menjadi orang yang baik dimasa depannya. Begitu pula sebaliknya. Kitab ini bertujuan agar anak memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana yang telah dikemukakan yaitu bersikap sopan santun kepada kedua orang tua, orang yang lebih tua darinya, mengagungkan Allah SWT, mengagungkan Nabi Muhammad SAW, dan juga agar anak menjauhi akhlak yang buruk, diantaranya yaitu tidak mau menghormati orang tua, suka berbohong, suka berkata kotor dan lain-lain.

Adapun lingkup pendidikan akhlak sangat luas. Karena, esensinya akhlak adalah ketentuan kebaikan dan keburukan dari tingkah laku manusia. Dengan demikian, seluruh ajaran Islam itu bermuatan akhlak dan pilar Islam adalah Iman, Islam dan Ihsan. Sasaran perbuatan akhlak adalah ruang lingkup pelaksanaan akhlak, yaitu tujuan dimanifestasikan perbuatan akhlak. Ruang lingkup akhlak itu ada 4, yaitu:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Lingkup akhlak kepada Allah SWT antara lain:

- a. Beribadah kepada Allah SWT, hubungan antara manusia dengan Allah diwujudkan dengan bentuk ritualitas peribadahan seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- b. Berdzikir kepada Allah dengan khusus. Ini adalah salah satu wujud akhlak manusia kepada-Nya.
- c. Berdo'a, tawadlu' dan tawakkal. Ketika berdo'a manusia juga harus tawadlu' kepada Allah SWT.

2. Akhlak kepada sesama manusia

Lingkup akhlak kepada sesama manusia antara lain:

- a. Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b. Akhlak terhadap kedua orangtua
- c. Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat. Saling membina rasa cinta kasih sayang, mencintai dan tidak memutus tali persaudaraan.

3. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah dengan memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, malu karena melakukan perbuatan jahat, menjauhi dendam, adil terhadap diri sendiri.

4. Akhlak kepada lingkungan

Akhlak peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.¹⁶

D. Relevansi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* Dengan Pendidikan Di Indonesia

Adapun relevansi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* Dengan Pendidikan Di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Relevansi materi pendidikan akhlak bagi anak

Al Ghazali berpendapat bahwa Al-Qur'an dan kandungannya maupun ilmu pengetahuan, isinya bermanfaat bagi kehidupan, membersihkan jiwa, memperindah akhlak, mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi, isi materi pendidikan dalam Al-Qur'an adalah keimanan dan akhlak. Sedangkan, menurut Syaikh Umar bin Ahmad Baraja', materi pendidikan akhlak adalah anak hendaklah melaksanakan, supaya menjadi orang yang mendapatkan keberuntungan dengan akhlak yang dimiliki. Selain itu, supaya bersih hatinya maka anak itu beruntung dengan kebaikan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak sangat penting, supaya anak tumbuh dewasa menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, dengan akhlak yang dimilikik sejak kecil. Materi pendidikan akhlak ada dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.¹⁷

¹⁶ M.Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2000),352.

¹⁷ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al- Akhlaq Lil Banin Jilid II*(Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladah,1954),6.

Dari penjelasan di atas, materi pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* sangat relevan jika diterapkan di Indonesia pada masa kini. Karena pada masa sekarang ini, bangsa Indonesia sangat membutuhkan generasi muda yang berkualitas, baik dari segi sosial maupun emosional untuk meneruskan perjuangan bangsa. Mengingat, pada masa sekarang ini sangatlah memperhatikan dan jauh dari perilaku akhlak yang baik. Baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa.

2. Relevansi metode pendidikan akhlak bagi anak

Metode adalah cara yang bersistem untuk mempermudah suatu sistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi, metode pendidikan adalah suatu cara kerja secara sistematis yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan berhubungan dengan pendidikan.

Dalam Kitab *Al-Akhlak li Al Banin* Syaikh Umar Baraja menggunakan metode ceramah, yaitu cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa. Sejak zaman dahulu metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah SAW, dalam penyampaian wahyu Allah kepada umatnya. Metode dalam Kitab *Al-Akhlak li Al Banin* hanya menggunakan metode ceramah seperti nasehat dan anjuran, metode ini kurang cocok apabila diterapkan pada masa sekarang. Karena masa sekarang dibutuhkan metode-metode yang lain, seperti metode-metode dalam pendidikan Agama Islam bagi anak adalah:¹⁸

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Dikarenakan pendidik adalah panutan dalam

¹⁸ Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Sukoharjo: Penerbit Insan Kamil, 2012), 506-621.

pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika seorang pendidik adalah seorang yang jujur, maka anak juga akan tumbuh menjadi anak yang jujur pula.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar, dan iman dari Allah. Apabila anak dibekali pendidikan Islami dan lingkungan yang baik, maka ia akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islami, bahkan pada sampai puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi serta berkepribadian yang utama, dan rasa cinta kepada kebaikan dan kebajikan. Dan ditengah masyarakat, ia menjadi manusia yang beriman, berbudi luhur, dan mulia.

c. Pendidikan dengan nasihat

Salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimananm anak, akhlak, mental, dan sosialnya adalah metode mendidik dengan nasihat. Dengan nasehat yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak sehingga mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang mendalam. Dalam penerapan metode ini hendaknya dilakukan seperlunya, mengingat pada masa kanak-kanak awal ini cara berfikir anak masih bersifat indrawi. Jadi, memang metode nasihat ini masih perlu dilakukan sebagai wujud komunikasi dan perhatian orang tua terhadap anak.

d. Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya. Mendidik dengan cara ini dianggap sebagai salah satu dari asas yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang. Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan ini juga bisa memberikan hasil yang positif, karena ank kecil memiliki kecenderungan kepada kebaikan, kesiapan fitrah, kejernihan jiwa sehingga sangat mudah untuk menjadi baik, terutama

mental, moral, dan spiritualnya. Hal ini bisa diperoleh apabila tersedia faktor pendidikan yang Islami dan lingkungan yang baik dan kondusif.

e. Pendidikan dengan hukuman

Pendidikan dengan hukuman ini berfungsi sebagai pencegah, yakni ketentuan hukuman diadakan agar dapat mencegah perbuatan yang menyebabkan diperlakukannya hukuman. Dalam penerapan hukuman ini disesuaikan dengan usia, kultur dan kedudukannya. Ada yang cukup dengan nasehat yang lembut, ada yang diberi kecaman, bahkan dengan pukulan yang wajar. Diantara metode yang dipakai pendidik Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak adalah dengan lemah lembut dan kasih sayang, sebagai dasar dalam pembenahan perilaku anak dan hukuman disesuaikan dengan kondisi anak yang dipegaruhi oleh karakternya yang berasal dari keturunan dan pengaruh lingkungan.

Meskipun begitu, metode ceramah ini menurut penulis masih relevan apabila digunakan dipesantren, sebagaimana yang digunakan oleh Syaikh Umar Baraja. Kelebihan dari metode ini salah satunya yaitu seorang guru bisa menyampaikan materi secara mudah dan melatih murid atau anak untuk menggunakan pendengarannya dengan baik untuk mengambil sebuah kesimpulan dari isi ceramah gurunya.

3. Relevansi tujuan pendidikan akhlak bagi anak

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan merupakan kegiatan yang benar-benar memiliki tujuan, sasaran, dan target, Pendidik yang sejati dan mutlak adalah Allah SWT. Tujuan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa serta memiliki akhlak mulia bagi setiap

individu warga bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Selaras dengan berbagai tujuan yang telah ada di Indonesia, maka tujuan pendidikan akhlak yang ada dalam Kitab *Al-Akhlak li Al Banin* karya Syaikh Umar Baraja yaitu agar membentuk manusia yang berakhlak baik, ta'at kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, mulai dari kecil dan ketika dewasanya menjadi orang yang beruntung baik di dunia dan akhirat kelak, berguna bagi nusa dan bangsa. Jadi, tujuan pendidikan akhlak yang ada pada Kitab *Al-Akhlak li Al Banin* karya Syaikh Umar Baraja ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan akhlak pada masa sekarang.

Jadi, dapat kita simpulkan, bahwa pendidikan akhlak bagi anak menurut Syaikh Umar Baraja dalam kitab *Al-Akhlak li Al Banin* dengan pendidikan Islam pada masa sekarang di Indonesia sangat relevan. Mengingat bahwa pentingnya pendidikan akhlak bagi anak adalah untuk menjadikan anak yang berakhlakul karimah. pendidikan akhlak harus diterapkan sejak kecil. agar besarnya nanti, menjadi pribadi yang berbudi pekerti. Karena, pendidikan akhlak jika tidak diterapkan sejak usia dini, maka besarnya nanti akan kesulitan mendidik. Karena, kebanyakan pada masa sekarang ini, anak suka meniru budaya barat.